BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa tidak menjadi prioritas masyarakat di negara maju saja, akan tetapi sudah merambat ke semua bangsa. Bahkan kesadaran tersebut sudah menjadi gerakan internasional yang dikemas dalam istilah “Educational For All”.

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan juga disadari sejak lama dan sudah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal I yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan sebagai proses yang melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan yang meliputi guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum dan pengelola, diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Melihat Sekolah Dasar (SD) dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan, karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada tiap semester.

Mata pelajaran matematika yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar, tak luput dari hal tersebut, karena mata pelajaran matematika terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik, siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Walaupun materi yang ada pada kelas IV belum serumit pada kelas lanjut, akan tetapi pada usia kelas IV inilah penanaman konsep dasar penting dilakukan dengan semaksimal mungkin karena ini sebagai modal utama siswa agar mereka dapat mudah memahami konsep-konsep selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pereng masih belum memaksimalkan penggunaan strategi dan pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah. Selain itu masih terdapat beberapa permasalahan. Siswa kelas IV SDN Pereng berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan belum dapat memaksimalkan kemampuan dalam belajar bilangan pecahan. Berdasarkan observasi di kelas menunjukkan siswa yang bertanya tentang materi yang disampaikan guru berjumlah 5 anak dengan prosentase 33.3%, siswa yang maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja

berjumlah 7 anak dengan prosentase 46.6% dan siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berjumlah 5 anak dengan prosentase 33,3%.

Selain itu diketahui bahwa faktor kendala yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran bilangan pecahan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap mata bilangan pecahan sehingga berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil nilai ulangan diperoleh data belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Jumlah nilai hasil belajar pada mata pelajaran bilangan pecahan yang mencapai KKM hanya 5 anak dengan prosentase 33,3%, sedangkan jumlah anak yang tidak mencapai KKM berjumlah 10 anak dengan prosentase 66,7%. Ketentuan KKM dalam pelajaran matematika di kelas IV SDN Pereng adalah 60.

Kenyataan yang ada menunjukkan di lapangan hasil belajar matematika ternyata kurang bermakna. Sering sekali guru bersusah payah mengajari siswanya dengan materi-materi baru dengan alasan pencapaian target kurikulum. Oleh sebab itu kegiatan-kegiatan intelektual belum terlaksana sepenuhnya, bahkan hasil pengamatan di lapangan proses pembelajaran bilangan pecahan belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, dengan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik bahan pelajaran bilangan pecahan, maka agar pembelajaran menjadi bermakna serta mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dicari cara pemecahan masalah yaitu dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswanya untuk aktif serta merasa terlibat mengikuti mata pelajaran ini.

Strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sengaja dipilih supaya guru tidak hanya selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya serta tidak hanya guru yang aktif akantetapi siswa juga berperan serta bisa aktif dalam menemukan konsep dari sebuah pembelajaran. Siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan secara aktif sehingga ilmu yang didapat menjadi bermakna. Guru juga diharapkan bisa menggunakan berbagai macam strategi supaya siswa merasa tertarik dan siswa juga bisa menyampaikan pendapat serta memperoleh sebuah kesimpulan sendiri..

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan strategi pembelajaran menggunakan strategi *Numbered Heads Together (*NHT)., karena strategi tersebut bisa diterapkan di sekolah-sekolah dasar. Seperti yang dikatakan Piaget pembelajaran matematika pada siswa SD masih membutuhkan media untuk memahami materi yang bersifat abstrak seperti konsep-konsep dalam matematika. Salah satu media yang bisa digunakan adalah alat peraga berupa alat peraga buatan guru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah aktivitas belajar siswa tentang bilangan pecahan kelas IV di SDN Pereng tahun ajaran 2012/2013 meningkat setelah dilakukan pembelajaran strategi *Numbered Heads Together(*NHT) ?

Keaktifan dapat diamati dari indikator: (1) bertanya tentang materi yang disampaikan guru, (2) maju ke depan kelas, dan (3) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2. Apakah hasil belajar bilangan pecahan siswa kelas IV di SDN Pereng tahun ajaran 2012/2013 meningkat setelah dilakukan pembelajaran strategi *Numbered Heads Together(*NHT)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Tujuan Umum

   Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pereng tahun pelajaran 2012/2013 terhadap bilangan pecahan.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar bilangan pecahan siswa kelas IV SDN Pereng tahun pelajaran 2012/2013 melalui strategi *Numbered Heads Together (*NHT).

   b. Untuk meningkatkan hasil belajar bilangan pecahan siswa kelas IV SDN Pereng tahun pelajaran 2012/2013 melalui strategi *Numbered Heads Together(*NHT).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

   Dapat digunakan sebagai model untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi guru
   a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
   b. Sebagai strategi pembelajaran di kelas dan meminimalisir permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru khususnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Bagi sekolah

   Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermutu dan terarah di sekolah.